

Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Melalui Pendekatan CTL Pada Siswa V A SD Negeri 01 Koto Besar

Erni Yusnita

SD Negeri 01 Koto Besar, Kec. Koto Besar

Email: erniy7664@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V A SD Negeri 01 Koto Besar kec. Koto Besar. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V A SD 01 Negeri Koto Besar kec. Koto Besar. Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V A SD Negeri 01 Koto Besar kec. Koto Besar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah 25 siswa kelas VA. Penelitian dilakukan dalam II siklus, dan proses penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil Penelitian Menunjukkan pada siklus I terdapat kemajuan dari nilai rata-rata 50,08 (data awal) menjadi 68,04, berarti meningkat sebesar 17,96 poin. Dan persentase ketuntasan mencapai 64 % berarti naik 48 % dari data awal 16 %. Sedangkan pada siklus II terdapat kemajuan dari nilai rata-rata 68,04 (data awal) menjadi 73,06 berarti naik sebesar 5,2 poin dan kemajuan persentase mencapai 80 % dengan kenaikan 16 % dari data awal 64 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 01 Koto Besar kec. Koto Besar.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, CTL, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

The purpose of this study was to improve science learning outcomes through the CTL approach to the fifth grade students of SD Negeri 01 Koto Besar kec. Koto Besar. The implementation of learning that can improve science learning outcomes through the CTL approach in grade V A SD 01 Negeri Koto Besar kec. Koto Besar. Science learning outcomes through increasing CTL in grade V A SD Negeri 01 Koto Besar kec. Koto Besar. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative methods. The object of this research is 25 students of class VA. The research was conducted in cycle II, and the research process includes planning, implementation, observation and reflection. Research Results Show that in the first cycle the progress from the average value of 50.08 (initial data) to 68.04, means an increase of 17.96 points. And the proportion of completeness reached 64%, which means an increase of 48% from the initial data of 16%. While in cycle II there was progress from the average value of 68.04 (initial data) to 73.06, which means an increase of 5.2 points and progress reached 80% with an increase of 16% from the initial data of 64%. The conclusion of this study is that the use of the CTL approach can improve student learning outcomes in science subjects at SDN 01 Koto Besar kec. Koto Besar.

Keywords: Science Learning Outcomes, CTL, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah suatu instansi pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan program pendidikan 6 tahun bagi anak berusia 6-12 tahun. Pendidikan di SD artinya suatu pengetahuan yang dapat memberikan bekal mengenai potensi serta wawasan supaya mempunyai pegangan dalam mencapai kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan pada sekolah dasar memberikan suatu wawasan baru kepada peserta didik serta menumbuhkan sikap yang baik pada peserta didik dan memberikan keterampilan keterampilan yang bersifat imajinatif dan kreatif pada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar pada sekolah dasar mempunyai keberagaman yang berbeda dengan kegiatan belajar mengajar pada SMP maupun SMA. Serta karakteristik pada anak SD berbeda dengan anak SMP maupun anak SMA serta tahapan perkembangan pada anak SD dengan anak SMP dan SMA itu berbeda. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam pengembangan sumber daya manusia

dan pendidikan di sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki suatu peranan yang penting dalam upaya peningkatan serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kurniawan, (2015) yaitu: 1). menuntut pertumbuhan serta perkembangan jasmani maupun rohani serta bakat dan minat pada peserta didik sehingga dapat memberikan bekal pengetahuan maupun menumbuhkan sikap dan keterampilan yang imajinatif pada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai bekal dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang. 2). Membentuk warga negara yang baik. 3). dapat memberikan wawasan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya. 4). Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat. 5). punya keterampilan untuk hidup dalam lingkungan masyarakat serta mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri sebagai asas dalam pendidikan seumur hidup. pendidikan di sekolah dasar mempunyai tujuan dalam membentuk peserta didik yang cerdas serta kreatif maupun inovatif dan mserta mempunyai ilmu wawasan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang yang disajikan pada sekolah dasar yakni pembelajaran ilmu pengetahuan alam di mana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dan tahapan pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam bereksplorasi serta berpikir kritis dan ilmiah.

pembelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran pada sekolah dasar yang memberikan pemahaman serta meningkatkan dan mengembangkan potensi maupun sikap dan keterampilan kepada peserta didik secara ilmiah sehingga peserta didik mempunyai rasa mencintai serta menghargai kebesaran yang diberikan oleh Tuhan Yang maha esa. Menurut Prananda, (2019) pembelajaran *sains* di sekolah dasar dikenal dengan ilmu pengetahuan alam yang merupakan suatu integrasi dengan ilmu ilmu pengetahuan lainnya dikarenakan ilmu pengetahuan alam tidak dapat dipisahkan dengan ilmu kimia, biologi maupun fisika. dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada sekolah dasar mempunyai tujuan dalam penanaman konsep konsep dasar pembelajaran IPA guna memecahkan suatu permasalahan nantinya (Prananda, G., Saputra, R., & Ricky 2020). ilmu pengetahuan alam tidak hanya sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan tapi dalam pengajarannya banyak memberi kesempatan pada peserta didik dalam melakukan suatu pengamatan serta latihan-latihan terutama yang berhubungan dengan pengembangan cara berpikir secara kritis pada peserta didik. Jika dilihat materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada sekolah dasar mendekati peserta didik dengan lingkungannya maksudnya dapat mempermudah peserta didik dalam mengetahui gagasan gagasan mengenai ilmu pengetahuan alam secara langsung serta. sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung pada peserta didik guna mengembangkan kemampuan dalam memahami alam sekitarnya. dalam peningkatan hasil belajar peserta didik Pada pembelajaran IPA peserta didik harus dibiasakan untuk memecahkan suatu permasalahan serta menemukan ide sendiri dan mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal, gimana menghafal hanya dapat bertahan dalam jangka waktu pendek sedangkan pengetahuan yang didapat dalam menemukan sendiri dapat bertahan lama serta proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan baik serta bermakna bagi peserta didik pendidik harus mengetahui serta menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang bermutu yaitu pembelajaran yang memberikan perhatian kepada peserta didik (*student-centered-instruction*). Pembelajaran harus dirancang supaya dapat memberikan suatu kesempatan serta kebebasan pada peserta didik secara berkesinambungan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di alam. Pendidik harus mampu memilih serta menerapkan pendekatan, metode dan model yang sesuai dengan bahan ajar yang akan dilaksanakan sehingga peserta didik dapat memahami bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta pencapaian hasil belajar pada peserta didik dapat meningkat. pendekatan yang dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan sesuai dengan kondisi nyata peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA yakni pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Panjaitan (2018) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni suatu pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara kontekstual yang artinya sebagai tahapan pendidikan yang dapat membimbing serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk memahami maksud dalam pembelajaran yang akan berlangsung sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan serta dapat mengaitkan dengan konteks baik pribadi sosial maupun budaya pada lingkungan sekitar. Sedangkan menurut (Fauzan and Ratna Wulan 2012) Pendekatan CTL yaitu suatu pendekatan

dalam pembelajaran yang menghubungkan isi dalam pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik maupun dunia nyata peserta didik sehingga dapat membuat pembelajaran lebih berkesan bagi peserta didik di karenakan peserta didik mengetahui pelajaran yang didapatkan di kelas akan berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

pada pemahaman maupun kemampuan yang dijadikan sebagai suatu permasalahan pada peserta kelas VA SD Negeri 01 Koto Besar tahun ajaran 2018/2019 terbukti dalam satu kelas dari 25 peserta didik yang memperoleh nilai 70 keatas 4 anak, siswa yang lainnya hanya mendapat 70 kebawah dengan rata – rata nilai 50,08 dan persentase ketuntasan hanya 16 %. maka dari itu penulis lagu peneliti melakukan suatu perbaikan dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada SDN 01 kota besar gimana dijadikan sebagai pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. salah satu proses yang diarahkan pada kepentingan peserta didik yakni menciptakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan sehari-hari peserta didik. Sedangkan pendidikan hanya memberikan wawasan baru pada peserta didik tanpa menghitung apakah ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat dipahami dengan baik pada peserta didik maupun tidak sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berkenaan dengan perbaikan dalam meningkatkan kegiatan belajar yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas. Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan atas tahapan dalam pengamatan yang dapat menghasilkan suatu data berbentuk deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan serta perilaku yang diamati dari sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai temuan informasi baru. Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian dalam Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berpusat dalam usaha untuk mengubah situasi real yang terjadi pada saat sekarang ke arah yang diharapkan (*Improvement Oriented*). Penelitian tindakan kelas yakni suatu tindakan (*action research*) yang dilaksanakan untuk merubah kualitas dalam pembelajaran (Wibawa, 2011). Sedangkan Ani Widayati (2008) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan penelitian yang berpusat di dalam kelas yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik serta mengubah kualitas maupun pencapaian pembelajaran. penelitian tindakan kelas dapat mencobakan suatu informasi baru dalam kegiatan belajar mengajar demi menumbuhkan serta pencapaian dalam belajar..

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SD Negeri 01 Koto Besar kec.Koto Besar. suatu lokasi yang dijadikan sebagai tempat dalam penelitiannya harus memperhatikan yakni pendidikan selalu menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional misalnya penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab. Yang kedua peserta didik menganggap pembelajaran yang membosankan serta sulit untuk dimengerti, serta tidak ada kaitan dengan kehidupan sehari-hari. sedangkan untuk subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V A SD Negeri 01 Koto Besar kec.Koto Besar yang terdaftar pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019, yang berjumlah 25 orang yakni perempuan 12 orang dan 13 orang laki-laki dengan seorang guru kelas. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kelas V A sebagai subjek dalam penelitiannya dikarena siswa sering menjawab salah untuk soal yang berhubungan dengan tema udara bersih bagi kesehatan. Subjek yang dijadikan sebagai bahan dalam pengamatan initerlihat heterogen berdasarkan kemampuannya maksudnya adalah sebagai peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-beda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian pada siswa kelas VA SD Negeri 01 Koto Besar Kec.Koto Besar, tentang pembelajaran IPA dengan tema udara bersih bagi kesehatan tahun ajaran 2018/2019. Pada pelaksanaan pelajaran peneliti bertindak sebagai pendidik dan pendidik kelas V B sebagai pengamat. Pembelajaran udara bersih bagi kesehatan dilakukan dua tahap dengan rentangan waktu 2 minggu. Tahap I dilakukan hari Kamis tanggal 13 September 2018. Siklus II dilakukan pada hari Kamis pada tanggal 20 September 2018.

Siklus I

Pertemuan I ini dilakukan pada hari tanggal Kamis 13 September 2018 selama 1 hari pembelajaran dari pukul 07.30-12.15 WIB. Kegiatan pertemuan ini pembelajaran 1 dengan tema Udara bersih bagi kesehatan.

Pada pelaksanaan Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di mana peneliti mempunyai peranan sebagai pendidik peserta didik kelas V B sebagai observer. Pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan tahapan tahapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL. Pelaksanaan belajar mengajar yang dimulai dengan mengucapkan salam, merapikan tempat duduk, mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya, melakukan komunikasi mengenai kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tema, sub tema, dan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya pendidik membuka pemahaman peserta didik berdasarkan media yang dipajang didepan kelas tentang gambar keindahan alam dalam pemberian rangsangan terhadap pengetahuan peserta didik mengenai bahan ajar. Tahap orientasi diawali dengan guru memajang media gambar didepan kelas serta pendidik mengajukan Pertanyaan pada peserta didik mengenai gambar yang ada didepan kelas? Siswa secara serempak menjawab gambar pemandangan alam bukit.. Tahap ini, guru memancing skemata siswa. Selanjutnya merumuskan masalah yang dimulai dengan melakukan Tanya jawab, coba anak-anak ibuk lihat didepan pada papan tulis terdapat apa? Siswa dalam kelompok mengangkat tangan tanpa suara sesuai dengan perjanjian sebelum belajar serta pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan, peserta didik itu adalah pemandangan sawah bukit, iya betul anak ibuk terima kasih nak, lanjut kelompok lain mengangkat tangan dengan tenang anak menyebutkan gambar selanjutnya sementara kegiatan tanya jawab berlangsung tentang keindahan alam yang ada dilingkungan, guru membagikan 5 buah gambar tempat wisata kepada setiap kelompok agar bisa melihat lebih jelas .

Selanjutnya mengajukan hipotesis: meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang telah dibagikan tersebut, kemudian Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar tersebut, selanjutnya Siswa menukarkan pertanyaan yang telah dibuat dengan temannya dan memperbaiki kembali apabila pertanyaan itu sulit dipahami, kemudian membuat kalimat untuk kata-kata sulit yang telah mereka temukan. Selanjutnya mengumpulkan data: menuliskan jawaban pada kertas 1 lembar yang telah disediakan, Guru menyuruh siswa menentukan hal-hal yang harus ditentukan didalam kelompok, dan Siswa menyebutkan keindahan alam yang ada dilingkungan sekitarnya. Selanjutnya menguji hipotesis: Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk menyebutkan hubungan antara keindahan alam dengan sumber daya alam, Perwakilan kelompok menceritakan tempat-tempat wisata yang ada dilingkungannya. Siswa memilih 1 lokasi yang ada ditempat tinggal mereka yang terkenal dan dikunjungi banyak orang. Terakhir merumuskan kesimpulan : Siswa diperbolehkan untuk membuat gambar hewan dan sistem pernapasan dan kemudian di bacakan didepan kelas secara berkelompok. Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan, masing-masing kelompok melakukan diskusi dalam menyelesaikan suatu persoalan yang diajukan, lalu mengerjakan tugas yang ada dibuku siswa yang disediakan. Dalam kegiatan akhir pembelajaran, peserta didik diperintahkan untuk menarik kesimpulan dari bahan ajar yang telah disampaikan.

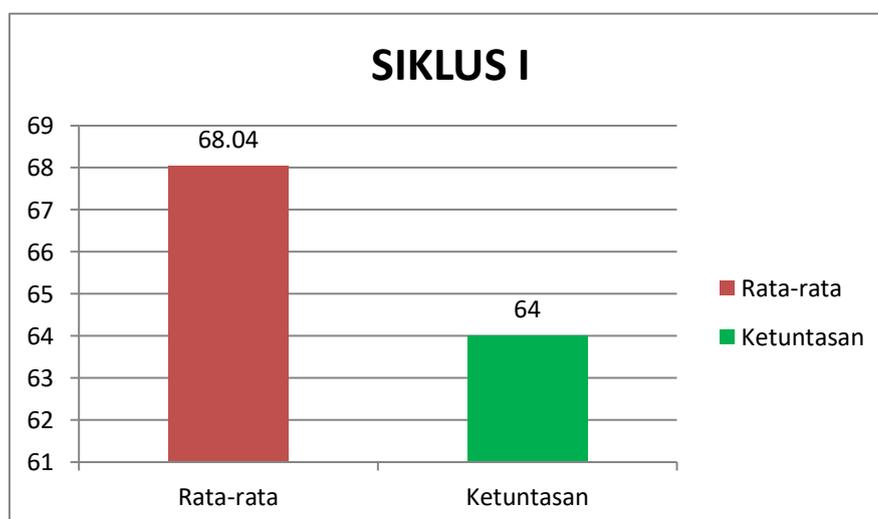
Hasil belajar

1. Penilaian sikap

Keberhasilan siswa pada penilaian sikap tergambar dalam lembar penilaian yang dilakukan pada akhir siklus I. penilaian sikap yang diperoleh siswa bisa diamati dalam lampiran. Dari paparan data di atas ditemukan hasil rata-rata sebesar 4,43

2. Penilaian pengetahuan.

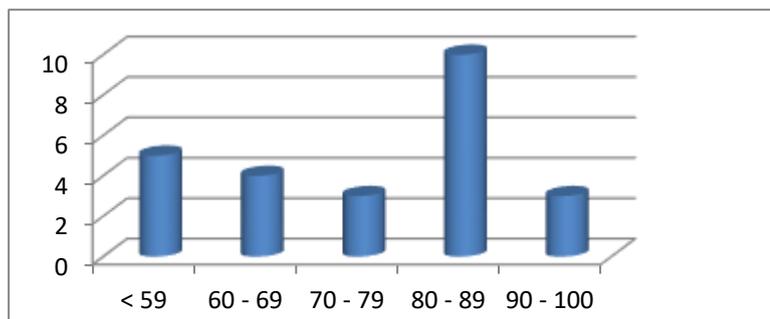
Penilaian pengetahuan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati untuk penilaian aspek afektif siklus I terdiri dari : 1) keaktifan saat bekerja, 2) ketepatan dalam bekerja , 3) saling menghargai antar anggota kelompok. Dengan menggunakan pendekatan CTL ternyata siswa kelas V A mudah menerima pesan-pesan pembelajaran. Hasil latihan siswa dan hasil ulangan harian I pada akhir siklus I mencapai peningkatan. Nilai yang ditemukan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Nilai Ulangan Harian Siklus I

Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata – rata 50,08(data awal) menjadi 68,04, berarti meningkat sebesar 17,96 poin. Dan persentase ketuntasan mencapai 64 % berarti naik 48 % dari data awal 16 %.

Upaya dalam peningkatan pencapaian belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA dalam materi udara bersih bagi kesehatan di kelas V A SD Negeri 01 Koto Besar Kec. Koto Besar belum mencapai KKM perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. upaya tindakan dalam memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam pengamatan yang dilakukan pendidik di SDN 01 kota besar dapat diatasi dengan memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok. Peneliti menyajikan gambaran grafik nilai ulangan harian pada siklus I dikelas V A SD Negeri 01 Koto Besar Kec. Koto Besar, sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Ulangan Harian siklus I

Siklus II

Pada pelaksanaan pelajaran dalam tahap II Pada hari Kamis tanggal 20 September 2018 jam 07.30 -12.15WIB. kegiatan belajar mengajar dalam tahap kedua menitikberatkan kepada bahan ajar sistem pernapasan pada manusia pembelajaran 2. Pada pelaksanaan belajar mengajar pengamat mempunyai peranan sebagai pendidik dalam suatu pembelajaran. Pelaksanaan belajar mengajar mengacu pada tahapan tahapan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan CTL. Pelaksanaan awal dengan mengucapkan salam lalu merapikan tempat duduk dan meminta peserta didik untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya, kemudian guru berkomunikasi dengan baik sambil mengambil kehadiran peserta didik serta menyampaikan tema, sub tema, dan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membuka skemata siswa melalui media yang dipajang didepan kelas tentang gambar sistem pernapasan pada manusia untuk merangsang pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Tahap orientasi diawali dengan guru masih menggunakan media gambar.

Tahap merumuskan masalah: guru memberi arahan kedalam kelompok tentang apa yang akan dilakukan dalam kelompok, dan disaat itu guru membagikan poster /gambar sistem pernapasan pada manusia, salah satu siswa dari kelompok 3 bertanya buk ini gambar apa? Itu adalah organ pernapasan, siswa dari kelompok 2 bertanya kembali, gambar ini diapakan ibuk? Nah coba kalian lihat gambar tersebut kan ada pertanyaannya, tugas anak-anak ibuk semua jawab pertanyaan tersebut dengan baik berdasarkan teks diatasnya.

Tahap mengajukan hipotesis: setelah guru menyuruh peserta didik membacakan pertanyaan serta menjawab suatu pertanyaan dengan cara berdiskusi, lalu peserta didik mencari tau dengan cara mengamati gambar organ pernapasan, dan menuliskan manfaatnya, dan jenis-jenis organ pernapasan pada manusia di gambar tersebut. Tahap mengumpulkan data: guru menyuruh siswa menuliskan dalam bentuk table, dan Siswa berlatih membuat model sederhana sistem pernapasan pada manusia. Tahap menguji hipotesis: siswa pergi menuliskan keadaan organ pernapasan pada manusia dan siswa berlatih membuat model sederhana sistem pernapasan manusia. Tahap merumuskan kesimpulan: guru meminta siswa untuk menuliskan dalam bentuk table. Pada kegiatan akhir pembelajaran, peserta didik diminta untuk dapat menarik kesimpulan dari bahan ajar yang telah berlangsung. Ada 5

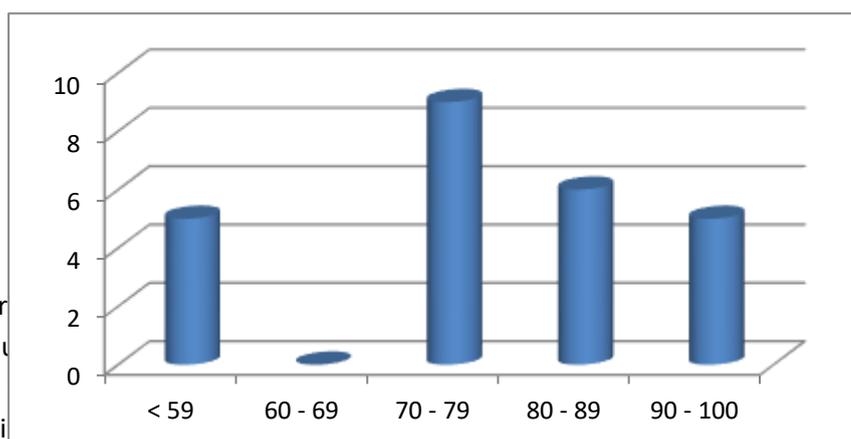
orang peserta didik yang mengacungkan tangan menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru meminta salah satu untuk menyimpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian pencapaian belajar peserta didik dalam tahap II menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar mengajar dengan pendekatan CTL yang ditampilkan guru pada pembelajaran IPA dengan materi udara bersih bagi kesehatan di kelas V A SD Negeri 01 Koto Besar Kec. Koto Besar dengan mudah menerima pesan – pesan pembelajaran. Hasil ulangan harian pada siklus II mengalami kenaikan. Pencapaian nilai bisa dilihat melalui bagan 2 sebagai berikut :

Bagan 2 : Hasil Nilai Ulangan Harian Siklus II

| NO | Nilai | Jumlah siswa | %Pencapaian | T/TT |
|--------------|--------|--------------|-------------|------|
| 1 | 90-100 | 5 | 2% | T |
| 2 | 80-89 | 6 | 26% | T |
| 3 | 70-79 | 9 | 36% | T |
| 4 | 60-69 | 0 | 0% | - |
| 5 | <59 | 5 | 2% | TT |
| Jumlah | | 25 | 100% | |
| Rata-rata | | | 73,06 | |
| % ketuntasan | | | 80 % | |

Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata- rata 68,04 (data awal) menjadi 73,06 berarti naik sebesar 5,2 poin dan kemajuan persentase mencapai 80 % dengan kenaikan 16 % dari data awal 64 %. Berdasarkan data diperoleh persentase dan rata – rata hasil ulangan peserta didik dalam tahap II tergambar pada bagan 2.



Dari gambar belajarnya melalui data pada tahap ketuntasan yakni

per dapat diperbaiki hasil n dibandingkan dengan mengalami kenaikan dalam suatu pertanda dalam

pencapaian yang sangat memuaskan.

Dari hasil penelitian pelaksanaan pendekatan CTL dalam kegiatan mengidentifikasi suatu fenomena alam yang terjadi di Indonesia pada tematik kelas V A SD Negeri 01 Koto Besar, terungkap bahwasanya pendidik membuat suatu rancangan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan komponen yang terdapat pada RPP. Komponen RPP menurut Rusman(2010:5) “mengemukakan ada beberapa komponen dalam rpp yakni 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator, 5) tujuan pembelajaran, 6) bahan pembelajaran, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, 11) sumber belajar”. Dalam penelitian ini, standart koptensi dan koptensi diambil dari kurikulum 2013 kelas V SD kemudian disusun dalam bentuk RPP. RPP yang disusun sesuai mengidentifikasi topic dan mengelompokkan kedalam kelompok 2) merancang investigasi dalam kelompok, 3) melaksanakan investigasi, 4) mempersiapkan laporan akhir 5) menyajikan laporanakhir.

Dalam proses belajar mengajar dalam tahap I sesuai dengan yang sudah dirancang. Pertemuan pertama ini dilaksanakan selama 7 x 35 menit. Dari hasil diskusi yang dilakukan pendidik kelas V A SD Negeri 01 Koto Besar kec Koto Besar, selama pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan CTL terdapat beberapa hal yaitu:

1. Dalam tahap orientasi, pendidikhendaknya lebih memotivasi peserta didik agar terlibat dalam masalah yang

diajukan

2. Pada tahap merumuskan masalah, hendaknya guru lebih memotivasi siswa agar lebih berani .
3. Pada tahap mengajukan hipotesis , hendaknya guru lebih membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membandingkan dugaan sementara siswa dengan hasil penyelidikan
4. Pada tahap mengumpulkan data hendaknya guru lebih membimbing siswa dalam membuat laporan agar laporan yang dibuat siswa sesuai dengan yang diharapkan.
5. Pada tahap menguji hipotesis, hendaknya guru memberi penguataan berupa penjelasan singkat mengenai materi yang diajarkan.
6. Merumuskan kesimpulan hendaknya disaat merumuskan kesimpulan guru berperan didalam hal ini.

Hasil belajar siswa dapat di ketahui dari perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang diperlihatkan oleh peserta didik. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhasanah and Sobandi (2016) pencapaian belajar merupakan suatu perubahan keterampilan serta kecakapan maupun kebiasaan sikap mengenai pengertian maupun pengetahuan serta aspirasi yang dapat dikenal dengan istilah kognitif, afektif maupun psikomotorik dari suatu tindakan pelaksanaan proses belajar-mengajar. dari uraian maupun penjelasan yang terdapat dalam lembar pengamatan maupun diskusi Penelitian yang dilakukan oleh pendidik ditemukan beberapa penyebab yang menjadi penghambat dalam pencapaian belajar pada peserta didik secara baik yang terjadi dalam tahap I yakni peserta didik banyak yang tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar peserta didik masih banyak yang merebut ketika ketika diskusi, dan melakukan percobaan dan masih kurang efektif dalam menggunakan waktu.8uu

Perencanaan kegiatan belajar mengajar yang terdapat dalam tahap II tidak mengalami beberapa perbedaan dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam tahap I. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengacu kepada komponen komponen dalam RP. Komponen RPP menurut Rusman (2010:5) mengemukakan beberapa komponen yang terdapat di dalam RPP yakni 1) terdapatnya identitas pembelajaran 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator, 5) tujuan pembelajaran, 6) bahan pembelajaran, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, 11) sumber belajar". Dari perancangan dalam tahap I, terdapat beberapa permasalahan misalnya perencanaan pengajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu. Permasalahan yang ditemui dalam tahap I dijadikan sebagai pusat perhatian untuk menemukan solusinya sehingga perencanaan pelajaran dalam tahap II dapat mencapai suatu keberhasilan secara efektif karena bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Proses belajar mengajar dalam tahap II dilaksanakan sesuai dengan yang telah dirancang, di mana dalam tahap II pelaksanaan belajar berlangsung selama 1 X pertemuan. Dimana pertemuannya dilaksanakan selama 1 hari. berdasarkan diskusi pengamatan yang dilaksanakan pendidik kelas V B SD Negeri 01 Koto Besar, selama pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan CTL yang didasarkan pada catatan maupun lembar pengamatan serta diskusi penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di SDN 01 kota besar. Di mana pencapaian belajar peserta didik dalam tematik dengan menggunakan tahap 2 telah mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Dalam pencapaian pelaksanaan belajar mengajar tematik yang menggunakan pendekatan CTL pada tema 2 sub tema 1 pembelajaran 1 dan 2 kelas V 01 SD Negeri 01 Koto Besar yang pelaksanaan belajar mengajar sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan yakni dilakukan dalam II tahap. Tahap I yang pertemuannya dilaksanakan sebanyak 2 kali dan siklus II dengan 2 kali pertemuan .Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, maka didapatkan hasil tahap I yakni 68,04 dan tahap II menjadi 73,06 serta persentase siklus I 64 % dan siklus II 80 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati. 2008. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS Ani." *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA* VI(1): 87–93.
- Fauzan, Ahmad, and dan Ratna Wulan. 2012. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di Smp Negeri Kota Padang." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 1: 1–21. <http://ejournal.unp.ac.id>.

- Kurniawan, Machful Indra. 2015. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4(1): 41.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1): 128.
- Nurul, Bruce et al 2013. 2013. "Prosidingng Halaqoh Nasional Dan Seminar Internasional Pendidikan Islam." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Panjaitan, Dedy Juliandri. 2018. "Peningkatan Pemahaman Dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning." *Jurnal MathEducation Nusantara* 1(1): 52–59.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. 2020. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA LAGU ANAK DALAM PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8(2): 304–14.
- Prananda, Gingga. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6((2, Oktober)): 122–30.
- Wibawa, Sutrisna. 2011. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY)." *repository.uin-malang.ac.id* (1970).